



KAMPANYE 3 M SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19 PADA IBU HAMIL DAN BALITA

Oleh

Marhtyni¹, Nismawati²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat/Universitas Indonesia Timur

E-mail: ¹marthyninatsir@gmail.com, ²nismanatsir@gmail.com

Article History:

Received: 07-07-2021

Revised: 11-08-2021

Accepted: 21-08-2021

Keywords:

3M, Covid-19, Ibu Hamil dan Balita

Abstract: Secara umum seluruh penduduk Indonesia beresiko tertular Covid 19 begitupula dengan ibu hamil dan balita yang beresiko tinggi tertular pada saat melakukan kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan. Tak sedikit dari mereka di masa pandemi ini enggan melakukan pemeriksaan rutin karena takut dengan resiko penularan di rumah sakit, puskesmas maupun di posyandu. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi jumlah ANC ibu hamil dan imunisasi lengkap pada balita. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penambahan pengetahuan terkait upaya pencegahan Covid-19 kepada 30 ibu hamil dan balita. Metode pengabdian ini yakni melakukan sosialisasi bersama mitra Karang Taruna Desa Toddotoa, kampanye 3M dan melakukan evaluasi terkait perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran ibu hamil dan balita terkait pentingnya protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan disiplin menerapkan 3M maka diharapkan resiko penularan Covid-19 di lingkungan desa Toddotoa juga menurun.

PENDAHULUAN

Munculnya virus corona baru, yang disebut SARS-CoV-2, mengakibatkan penyakit pernapasan yang berpotensi mengancam jiwa yang dapat ditimbulkannya, Penyakit *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) ini telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, dan menciptakan masalah kesehatan masyarakat yang besar¹. Di Indonesia per maret 2021 jumlah kasus mencapai 124,236 kasus adapun di Sulawesi Selatan sendiri mencapai 59,432 kasus dimana Kabupaten Gowa merupakan kabupaten tertinggi kedua dengan kasus tertinggi setelah Kota Makassar yakni 4,784 kasus².

Secara umum tantangan yang dihadapi dalam penanggulangan Covid-19 yaitu seluruh penduduk Indonesia beresiko tertular Covid-19, beberapa informasi menunjukkan bahwa penyakit yang ditimbulkan oleh Covid-19 ini tergolong cukup mematikan di Indonesia

¹ David A Schwartz, "An Analysis of 38 Pregnant Women With COVID-19, Their Newborn Infants, and Maternal-Fetal Transmission of SARS-CoV-2: Maternal Coronavirus Infections and Pregnancy Outcomes," *Arch Pathol Lab Med* 7 (2020): 799–805, <https://doi.org/10.5858/arpa.2020-0901-SA>.

² Satgas Covid-19, "Analisis Data Covid-19 Di Indonesia," *Satuan Tugas Penanganan Covid-19*, 2021.



dimana angka kematian yang ditimbulkan lebih tinggi dari angka kematian global yang hanya berkisar 5,7%³. Peningkatan kasus ini tentunya menghawatirkan bagi seluruh lapisan masyarakat. Ada beberapa kelompok masyarakat yang beresiko tertular Covid-19 khususnya di Fasilitas Kesehatan. Di RS atau di Puskesmas misalnya, selain orang sakit tempat ini juga menerima kunjungan orang sehat yang bisa jadi tertular atau membawa Virus Covid-19. Balita dan ibu hamil merupakan golongan yang beresiko terpapar saat melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan. bagi wanita hamil dan janinnya yang merupakan populasi beresiko tinggi⁴. Meskipun dalam pandemi global infeksi Covid-19, tidak ada bukti bahwa SARS-CoV-2 mengalami penularan intrauterin atau transplasenta dari wanita hamil yang terinfeksi ke janin mereka⁵ akan tetapi perlu diantisipasi agar ibu hamil selama kehamilannya tetap dalam kondisi yang sehat karena ibu yang tertular Covid-19 kemungkinan beresiko lebih tinggi mengalami komplikasi pernapasan yang lebih parah⁶.

Ibu hamil dan balita merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memerlukan akses ke fasilitas kesehatan secara rutin, tidak sedikit dari mereka di masa pandemi ini merasa takut berkunjung ke puskesmas dan rumah sakit karena takut dengan resiko penularan Covid-19⁷. Hal ini tentunya bisa berdampak pada jumlah antenatal care (ANC) ibu hamil. ANC atau pemeriksaan kehamilan ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran dasar kondisi kehamilan seorang ibu dan janinya, begitupula balita diharapkan tetap melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi lengkap. Olehnya untuk meningkatkan ANC ibu hamil dan pemenuhan imunisasi dasar lengkap pada balita serta meminimalisir resiko penularan Covid-19 saat berkunjung ke fasilitas kesehatan maka perlu dilakukan edukasi penanggulangan Covid-19.

Salah satu upaya penanggulangan Covid-19 yang umum dilakukan di Indonesia adalah dengan menerapkan 3M yakni mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak serta menjaga kerumunan⁸. Menerapkan 3M dalam kehidupan sehari-hari di tengah situasi pandemi ini termasuk dalam kampanye #ingat pesan ibu yang terus digalakkan guna meningkatkan kedisiplinan masyarakat sehingga penyebaran virus Covid19 bisa ditekan⁹.

Penerapan 3M ini bukan hal baru untuk masyarakat Indonesia akan tetapi implementasinya di masyarakat yang masih kurang, apalagi di masyarakat desa masih ada beberapa kelompok yang tidak percaya Covid-19 dan ada pula yang cuek. Seperti halnya di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga berdasarkan hasil observasi awal kami menemukan banyak orang yang tidak melakukan 3M dalam beraktifitas. Dengan mengandeng Karang Taruna Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga sebagai mitra kegiatan, kami melakukan upaya

³ Kemenkes RI, *Panduan Kemitraan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru* (Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2020).

⁴ Dashraath Pradip et al., "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic And Pregnancy," *Am J Obstet Gynecol* 6 (2020): 521–31, <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.03.021>.

⁵ Schwartz, "An Analysis of 38 Pregnant Women With COVID-19, Their Newborn Infants, and Maternal-Fetal Transmission of SARS-CoV-2: Maternal Coronavirus Infections and Pregnancy Outcomes."

⁶ Mojgan Karimi-Zarchi et al., "Vertical Transmission of Coronavirus Disease 19 (COVID-19) from Infected Pregnant Mothers to Neonates: A Review," *Fetal Pediatr Pathol* 3 (2020): 246–50.

⁷ Malida Magista et al., *Desa Tangguh Covid-19*, 1st ed. (Yogyakarta, 2020).

⁸ Sutaryo et al., *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2018.

⁹ Erwin Silitonga, Frida Liharris Saragih, and Yunida Turisna Oktavia, "Sosialisasi Penerapan 3M Dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Masyarakat Kota Medan," *Jurnal Adimas Mutiara* 2, no. 1 (2021): 120–27.

untuk memberikan kesadaran bagi warga untuk tetap menjaga kesehatan diri khususnya bagi ibu hamil dan ibu balita beserta balitanya lingkup desa Toddota. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait penerapan 3M dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi ini diberikan dalam bentuk kampanye dengan harapan setelah kampanye maka seluruh ibu hamil dan ibu balita beserta balitanya di Desa Toddotoa senantiasa menerapkan protokol kesehatan secara disiplin.

METODE

Kampanye 3M ini dilaksanakan bekerjasama dengan Karang Taruna Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kab.Gowa dengan sasaran ibu hamil dan ibu balita yang ada di Desa Toddotoa. Kampanye ini dilaksanakan pada bulan April 2021 di Aula Kantor Desa Toddotoa dengan target sasaran 30 ibu hamil dan ibu balita yang dihadiri langsung oleh kepala Desa Toddotoa sebagai wujud apresiasi terhadap gerakan sosialisasi ini. Dengan alur kegiatan :



Gambar 1 : Alur Kegiatan Pengabdian

Tahap 1 Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan 1 minggu sebelum kegiatan kampanye dilaksanakan yakni dengan melakukan koordinasi kepada Tim siaga Desa Toddotoa terkait permasalahan yang dihadapi di lingkungan desa, melakukan rencana aksi bersama dengan Karang Taruna Desa Toddotoa dengan melibatkan bidan desa setempat. Adapun dari hasil koordinasi diperoleh usulan kegiatan yakni melakukan sosialisasi terkait 3M ke masyarakat khususnya bagi ibu hamil dan Ibu Balita beserta balitanya yang rentan tertular Covid - 19 pada saat melakukan kunjungan ANC atau imunisasi ke fasilitas kesehatan.

Tahap 2 Kampanye 3M

Setelah menyepakati kampanye yang akan dilakukan maka tim pengabdian bersama Karang Taruna menjadwalkan sosialisasi di Aula Kantor Desa yakni pada hari sabtu 17 April 2021. Selain melakukan kampanye, pada pengabdian ini diberikan pula PMT (Pemberian Makanan Tambahan) pada ibu hamil dan balita. Kampanye yang diberikan adalah kampanye 3M (Mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak)

Tahap 3 Evaluasi

Tujuan dari kampanye ini adalah untuk meningkatkan kesadaran warga terkait pentingnya protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan disiplin menerapkan 3M maka diharapkan resiko penularan Covid-19 di lingkungan desa Toddotoa juga menurun.



Untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat maka diberikan pretest dan posttest kepada peserta kampanye.

HASIL

Kampanye 3M ini dilaksanakan di Aula kantor Desa Toddotoa 17 April 2021 yang dihadiri oleh 30 ibu hamil dan ibu balita beserta balitanya. Kegiatan ini dimulai dengan pretest terkait pemahaman dan penerapan 3M (Mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak). Setelah itu peserta diberikan pemahaman terkait pentingnya 3M dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan 3M berfungsi sebagai preventif antisipatif, semakin banyak masyarakat yang menerapkannya maka ikhtiar pencegahan penularan Covid-19 semakin maksimal. Penerapan 3M dan disiplin menerapkan protokol kesehatan dinilai paling efektif mencegah penularan Covid-19 karena metode ini bisa dilakukan oleh semua lapisan masyarakat tanpa biaya yang mahal¹⁰.



Gambar 1. Kampanye 3M Ke Ibu Hamil dan Ibu balita

Selain memberikan sosialisasi terkait pentingnya penerapan 3M kepada peserta kampanye, diberikan pula makanan Tambahan PMT kepada ibu hamil dan balita, PMT ini diberikan secara simbolis kepada kepala desa Toddota Kecamatan Pallangga Kab. Gowa yang nantinya akan diberikan kepada seluruh ibu hamil dan balita di Desa Toddotoa dengan total PMT sebanyak 150 buah. Bapak Saliruddin, selaku kepala desa sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan pengabdian ini dan berharap kegiatan ini berkelanjutan.

¹⁰ Veta Lidya et al., "Evaluasi Penerapan 3M Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Abdimas* 2, no. 2 (2021): 54–60.



Gambar 2 Pemberian Makanan Tambahan kepada ibu dan Balita secara simbolis dan foto bersama Aparat Desa, Karang Taruna dan tim pengabdian Masyarakat.

Pemberian Makanan Tambahan ini juga sebagai upaya peningkatan gizi ibu dan balita selama pandemic Covid-19 karena diketahui bersama bahwa selain 3 M yang telah dikanpanyekan, status gizi juga berperan dalam kemampuan seseorang untuk tetap sehat dan tidak tertular. Jika asupan gizi baik tentu imun juga akan bertambah.

Diakhir acara, Untuk mengetahui perubahan perilaku dalam hal perubahan pemahaman masyarakat maka diberikan posttest kepada peserta kampanye. Posttest ini sebagai pembanding dari hasil pretest yang sudah diberikan pada saat sosialisasi pertama. Adapun perbandingan hasil pretest dan posttest peserta yakni :

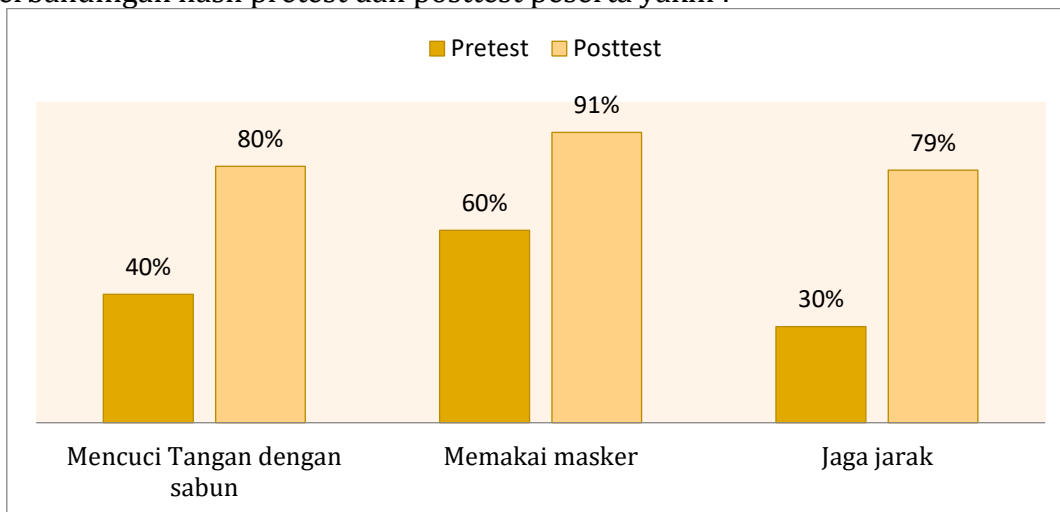


Diagram 1 : Perubahan tingkat pemahaman peserta terkait penerapan 3M dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil di atas dapat dilihat adanya perubahan pemahaman peserta terkait pentingnya penerapan 3M dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi ibu dan balita yang berkunjung ke fasilitas kesehatan,



DISKUSI

Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoretik yang didukung dengan *literature review* yang relevan. Referensi menggunakan *Turabian Style*. (Cambria, size 12, Spacing: before 6 pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan maka diperoleh gambaran umum terkait perubahan perilaku masyarakat akan 3M yang dikampanyekan. Adapun 3M yang dijelaskan dalam kampanye ini adalah :

1. Mencuci Tangan

Mencuci tangan dengan sabun menggunakan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun merupakan salah satu upaya promotif yang dapat dilakukan oleh masyarakat khususnya bagi ibu hamil dan ibu balita beserta balitanya. Cuci tangan pakai sabun terbukti efektif mencegah penularan Virus Corona karena tangan yang bersih setelah dicuci pakai sabun dapat mengurangi risiko masuknya virus ke dalam tubuh mengingat tanpa disadari, orang sering menyentuh mata, hidung, dan mulut sehingga dapat menyebabkan virus masuk ke dalam tubuh. Virus corona dari tangan yang tidak dicuci dapat berpindah ke benda lain atau permukaan yang sering disentuh seperti pegangan tangan atau eskalator, gagang pintu, permukaan meja, atau mainan sehingga menimbulkan risiko penyebaran virus kepada orang lain¹¹.

Pada pengabdian ini peserta diberikan edukasi praktek mencuci tangan dengan langkah berikut : membasahi tangan dengan air bersih, kemudian menggosok dengan sabun, menggosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya, menggosok punggung tangan dan sela jari, menggosok telapak tangan dan sela jari dengan posisi saling bertautan, menggosok punggung tangan, membasuh ibu jari dengan posisi memutar, menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun, membersihkan tangan dari sabun dengan air mengalir, mengeringkan tangan dan menutup keran air menggunakan tissue.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kepada 30 peserta maka diperoleh perubahan signifikan dari 40 % peserta yang menepkan cuci tangan pakai sabun meningkat menjadi 80% setelah kampanye. Rata - rata peserta awalnya belum sepenuhnya paham terkait pentingnya cuci tangan menggunakan sabun, ada juga diantara mereka yang hanya mencuci tangan saja tetapi tidak menggunakan sabun. Setelah kampanye maka peserta mulai memahami bahwa tangan yang dicuci pakai sabun dapat membunuh kuman di tangan dan menghindari kita dari berbagai jenis penyakit yang berseriko masuk ke tubuh kita melalui mulut pada saat kita makan. Pada saat berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan atau imunisasi balita terdapat beberapa sarana umum yang pada saat dipegang, kumannya juga ikut berpindah ke tangan. Ada juga beberapa peserta yang mencuci tangan dengan sabun tapi hanya sekedarnya saja, setelah mengikuti kampanye ini maka seluruh peserta telah mengetahui langkah-langkah cuci tangan sehingga kuman yang menempel pada

¹¹ Kemenkes RI, "Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun," in *CTPS* (Jakarta, 2020),

https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan_CTPS2020_1636.pdf.



sela jari maupun kuku dapat dihilangkan semua dengan metode cuci tangan pakai sabun dengan benar.

2. Menggunakan masker

Menggunakan masker khususnya di luar rumah merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian penularan Covid-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri saat berkontak dengan orang lain yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai untuk orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut).¹²

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kepada 30 peserta terdapat perubahan perilaku dari 60% menjadi 91% peserta telah memahami pentingnya menggunakan masker. Beberapa dari peserta menggunakan masker sebagai kewajiban saat berkunjung ke rumah sakit, puskesmas, posyandu atau ke sarana umum lainnya karena takut tidak dibiarkan masuk. Beberapa yang tidak menggunakan masker karena merasa sesak menggunakan masker, serta ada pula yang kadang lupa membawa masker keluar rumah. Kampanye ini mengubah pemahaman peserta terkait penggunaan masker yang bukan hanya sekedar kewajiban saja tapi lebih kepada upaya menjaga diri sendiri agar tidak terkena Covid-19. Dengan menggunakan masker diharapkan dapat mencegah penularan Covid-19 melalui droplet atau percikan air liur penderita.

3. Menjaga Jarak

Menjaga jarak fisik (*physical distancing*) dengan mengatur jarak dengan orang lain minimal 1-2 meter merupakan salah satu upaya yang dapat mengurangi resiko penularan covid – 19. Ibu hamil yang harus berkunjung ke rumah sakit hendaknya mengatur jadwal kunjungan agar tidak menunggu lama di rumah sakit, puskesmas maupun posyandu¹³. Begitupula dengan balita yang ingin melakukan imunisasi hendaknya tetap menjaga jarak saat berkunjung ke Fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terdapat perubahan perilaku yang signifikan dari 30% naik menjadi 79% persen peserta yang sadar akan pentingnya jaga jarak. Jaga jarak sangat susah untuk diterapkan oleh masyarakat, meskipun sudah dianjurkan dan terus diingatkan oleh petugas kesehatan akan tetapi masyarakat terkadang tidak peduli. Selain karena kurang faham, budaya lokal masyarakat yang sedang berkumpul dan berdiskusi ketika bertemu di suatu tempat itu susah untuk dihilangkan. Perilaku masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan khususnya 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak) secara umum masih rendah¹⁴. Masih banyak masyarakat menyepelkan penerapan 3M olehnya perlu terus disosialisasikan akan pentingnya disiplin 3M.

¹² WHO, “Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19,” *World Health Organization*, no. April (2020): 1–17, https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2.

¹³ Kemenkes RI, *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 Di RT/RW/DESA*, Kementerian Kesehatan RI, 2020.

¹⁴ Dedi Supriadi Ahmad Mustopa, Budiman, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan 3m Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19” 2, no. 1 (2020): 116–23.



Pada dasarnya masyarakat mau menerapkan upaya-upaya terkait pengurangan resiko penularan Covid-19 akan tetapi banyak diantara mereka yang belum faham. Sosialisasi dan edukasi 3M ini secara signifikan dapat mengubah minset masyarakat karena partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam upaya pengurangan resiko penularan Covid-19 di lingkungannya¹⁵. Penerapan 3M di masyarakat merupakan adaptasi kebiasaan baru yang wajib kita lakukan sebagai upaya untuk memutus mata rantai penularan Covid-19¹⁶.

Kampanye 3M terhadap ibu hamil dan balita di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Desa Toddotoa ini memberikan dampak signifikan terkait pemahaman warga akan pentingnya penerapan 3M di lingkungannya dan mereka menjadi lebih faham akan keberadaan pandemi Covid-19. Mereka diupayakan tetap melakukan kontrol kehamilan dan imunisasi di Rumah Sakit, Puskesmas maupun di Posyandu dengan tetap memperhatikan 3M sehingga mengurangi resiko penularan Covid-19. Dengan adanya dukungan dari pemerintah Desa dan Karang Taruna Desa sebagai mitra kegiatan maka diharapkan seluruh peserta yang hadir dapat menjadi agent of change terkait kebiasaan baru di masa pandemi ini.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran Ibu Hamil dan Balita terkait pentingnya protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan disiplin menerapkan 3M maka diharapkan resiko penularan Covid-19 di lingkungan desa Toddotoa juga menurun.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih untuk Mahasiswa Prodi S.1 Kesmas FKM UIT yang telah membantu jalannya Kampanye 3M, Kepala Desa Toddotoa Kec.Pallangga Kab. Gowa beserta jajarannya yang telah memberikan izin kegiatan, Pengurus Karang Taruna Desa Toddoa yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ahmad Mustopa, Budiman, Dedi Supriadi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan 3m Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19" 2, no. 1 (2020): 116–23.
- [2] Karimi-Zarchi, Mojgan, Hossein Neamatzadeh, Seyed Alireza Dastgheib, Seyed Reza Hajar Abbasi, Athena Behforouz Mirjalili, Farzad Ferdosia, and Reza Bahrami. "Vertical Transmission of Coronavirus Disease 19 (COVID-19) from Infected Pregnant Mothers to Neonates: A Review." *Fetal Pediatr Pathol* 3 (2020): 246–50.
- [3] Kemenkes RI. "Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun." In *CTPS*. Jakarta, 2020. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan_C

¹⁵ Fransiskus Irwan Widjaja et al., "Sosialisasi Dan Edukasi Tentang Gerakan 3M Dalam Memutuskan Mata Rantai Penyebaran Covid 19 Di Desa Mentengah Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga," *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 26–33.

¹⁶ Ririn Pakaya et al., "Penerapan 3 M (Memakai Masker, Mencuci Tangan Dan Menjaga Jarak) Dalam Upaya Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Desa Mohiyolo Kec. Asparaga Kabupaten Gorontalo," *Insan Cita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2021).



- TPS2020_1636.pdf.
- [4] ———. *Panduan Kemitraan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [5] ———. *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 Di RT/RW/DESA*. Kementrian Kesehatan RI, 2020.
- [6] Lidya, Veta, Delimah Pasaribu, Aulia Dwiyatni, Clara Sabina, Mohamad Ridwan, Deril Dwi Gunawan, Bunga Cahya Noviani, et al. "Evaluasi Penerapan 3M Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Abdimas* 2, no. 2 (2021): 54–60.
- [8] Magista, Malida, Risalia Reni Arisianti, Citra Indriani, and Luthfi Azizatunnisa. *Desa Tangguh Covid-19*. 1st ed. Yogyakarta, 2020.
- [9] Pakaya, Ririn, Firdausi Ramadhani, Sunarti Hanapi, Franning Deisi Badu, and Ismelda Iyou. "Penerapan 3 M (Memakai Masker, Mencuci Tangan Dan Menjaga Jarak) Dalam Upaya Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Desa Mohiyolo Kec. Asparaga Kabupaten Gorontalo." *Insan Cita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2021).
- [10] Pradip, Dashraath, Jing Lin Jeslyn Wong, Mei Xian Karen Lim, Li Min Lim, Sarah Li, Arijit Biswas, Mahesh Choolani, Citra Mattar, and Lin Lin Su. "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic And Pregnancy." *Am J Obstet Gynecol* 6 (2020): 521–31. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.03.021>.
- [11] Satgas Covid-19. "Analisis Data Covid-19 Di Indonesia." *Satuan Tugas Penanganan Covid-19*, 2021.
- [12] Schwartz, David A. "An Analysis of 38 Pregnant Women With COVID-19, Their Newborn Infants, and Maternal-Fetal Transmission of SARS-CoV-2: Maternal Coronavirus Infections and Pregnancy Outcomes." *Arch Pathol Lab Med* 7 (2020): 799–805. <https://doi.org/10.5858/arpa.2020-0901-SA>.
- [13] Silitonga, Erwin, Frida Liharris Saragih, and Yunida Turisna Oktavia. "Sosialisasi Penerapan 3M Dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Masyarakat Kota Medan." *Jurnal Adimas Mutiara* 2, no. 1 (2021): 120–27.
- [14] Sutaryo, Natasha Yang, Lintang Sagoro, and Dea Sella Sabrina. *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2018.
- [15] WHO. "Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19." *World Health Organization*, no. April (2020): 1–17. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2.
- [16] Widjaja, Fransiskus Irwan, Talizaro Tafonao, Sabar Manahan Hutagalung, Selvyen Sophia, Mangiring Tua Togatorop, Roi Ganda Panggabean, and Alfian Paskah Wayoi. "Sosialisasi Dan Edukasi Tentang Gerakan 3M Dalam Memutuskan Mata Rantai Penyebaran Covid 19 Di Desa Mentengah Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga." *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 26–33.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN